



Pada bulan Maret 2014, harga beras tertekan yang dipicu panen besar-besaran di Cilacap Utara dan Barat. Sehingga menambah stok beras di Banyumas. Harga beras IR 64 kualitas baik dijual dengan harga Rp 8.700 perkilogram, yang sebelumnya berkisar Rp 8.400 perkilogram. Untuk beras IR kualitas sedang saat ini dijual dengan harga Rp 8.400 perkilogram yang sebelumnya, hanya berkisar Rp 8.000 perkilogram

Terdongkraknya harga beras ini terjadi akibat panen di Banyumas gagal, karena adanya sejumlah hama seperti wereng dan tikus. Selain itu, akibat hujan yang terus menguyur wilayah Banyumas. Lanjutnya kenaikan dan penurunan harga beras di Banyumas, dipengaruhi selain stok juga akibat cuaca, yakni jika cuaca buruk maka harga beras akan naik, dan jika cuaca mendukung maka harga beras akan turun.

Pengaruh fluktuasi harga beras, juga disebabkan isu impor beras oleh pemerintah. Jika pemerintah membuka impor beras, maka harga beras local turun. Sementara itu harga gabah di Banyumas saat ini berada dikisaran Rp 2.500 perkilogram, padahal sebelumnya harga gabah mencapai Rp 4.000 perkilogram.

Sementara itu, merujuk data Dinas Pertanian Bengkulu pada Jum'at (25/4), harga jual beras lokal di tingkat petani di Kabupaten Rejanglebong, Bengkulu, mengalami tekanan menjadi Rp13.000 per kilogram dari sebelumnya Rp14.000. Harga beras lokal jenis IR-64 saat ini di tingkat petani Rp13.000 per kg. Harga ini turun dibandingkan setengah bulan lalu yang per kilogramnya Rp14.000. Turunnya harga beras lokal di daerah itu, memicu para petani setempat merasa kecewa. Sebab, tanaman padi mereka saat ini mulai masak dan sebentar lagi siap panen. Selain itu, turunnya harga beras daerah itu akibat pengaruh masuknya beras dari luar daerah, terutama dari Belitang, Sumatera Selatan, maupun dari Lampung.